

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan.¹⁹

Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan- tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.²⁰

Kesulitan belajar siswa adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, sehingga menghambat proses belajarnya.²¹

Kesulitan belajar adalah suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.²²

¹⁹ Jamaris (Maryani, et.al 2018:21).

²⁰ Utami (2020:96-97)

²¹ Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 123.

²² Betty dalam Nurjan, 2016, Hlm. 162



Seorang anak yang nilainya jelek belum tentu mengalami kesulitan belajar. Dalam suatu situasi pendidikan yang terbatas atau buruk, misalnya, anak itu berarti mempunyai “lingkungan yang tidak menguntungkan”. Hal yang sama bisa dikatakan tentang seorang anak yang hidup dalam kondisi di bawah standar seperti kurang gizi dan tidak mendapat dukungan pendidikan. Kesulitan belajar atau learning disabilities adalah salah satu istilah yang mewadahi berbagai jenis kesulitan yang dialami anak terutama yang berkaitan dengan masalah akademis, kesulitan bidang akademik di sekolah yang sangat spesifik yaitu kesulitan dalam satu jenis atau bidang akademik seperti:

- a. Kesulitan berhitung (*diskalkulia*),
- b. kesulitan membaca (*dислеksia*),
- c. kesulitan menulis (*disgraphia*),
- d. kesulitan berbahasa (*dysphasia*),
- e. kesulitan tidak terampil (*dispraksia*)

Dengan kata lain, kesulitan belajar dapat pula diartikan sebagai salah satu bentuk dari anak berkebutuhan khusus yang ditandai dengan adanya kesulitan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dengan mengikuti pembelajaran konvensional. Sementara itu *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD), mengartikan kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi tertentu.²³

Kesulitan belajar dalam hal ini diartikan sebagai keadaan dimana otak tidak bisa merespon dengan baik apa yang telah disampaikan. Belajar adalah proses transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik, jadi kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak bisa menerima pelajaran ataupun memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai atau prestasi yang mereka peroleh. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang

²³ Asrori, 2020, Hlm 94.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

memuaskan dibandingkan peserta didik lainnya.²⁴ Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama islam baik itu kesulitan memahami pembelajaran yang diajarkan dalam kelas maupun cara pengajaran guru yang kurang diminati peserta didik.

Gejala kesulitan belajar dapat diamati dalam berbagai bentuk, dapat muncul dalam perubahan tingkah laku yang menyimpang atau menurunnya hasil belajar. Perilaku yang menyimpang muncul berbagai bentuk seperti suka mengganggu teman, merusak alat-alat pelajaran, sering termenung, sering bolos. Meskipun perilaku menyimpang dapat merupakan indikasi adanya kesulitan belajar, namun tidak semua perilaku menyimpang dapat disamakan dengan munculnya kesulitan belajar.²⁵ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan belajar, dimana gangguan yang mempengaruhi kemampuan dan menggunakan keahlian akademik seperti membaca dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

2. Faktor kesulitan belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor internal

a) Minat peserta didik kurang

Minat merupakan suatu kegiatan yang dimiliki oleh seseorang dan berperan dalam kemajuan pendidikannya. Dalam belajar, peserta didik memiliki kebiasaan tersendiri untuk menambahkan wawasan pengetahuannya. Berbeda orang berbeda karakter, berbeda orang berbeda cara. Beberapa peserta didik kurang berminat pada suatu pelajaran, karena kemungkinan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipenya, yang bisa menimbulkan problem pada diri peserta didik.²⁶

Dampak hambatan dalam perkembangan bahasa pada peserta didik akan menyebabkan peserta didik merasa tidak diterima oleh teman-temannya, tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian untuk berbuat. Kondisi ini dapat

²⁴ Suci Muzfirah, Anis Fitriani, Nurela, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SD/MI," Khulasah : Islamic Studies Journal 05. No.1 (2023) 49.

²⁵ Sri Devi Pakpahan. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padang sidimpunan". (skripsi: IAIN Padangsidimpunan, 2010)

²⁶ Alwin Tanjung, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae", Jurnal Pendidikan Islam 03, No. 01 (2022)

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.²⁷ Peserta didik juga biasanya kurang berminat dengan cara pengajaran guru yang kurang menarik dalam memberikan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik merasa bosan dengan metode pengajaran guru yang itu saja dan tidak bervariasi atau beragam dalam memberikan pelajaran. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan penurunan motivasi, partisipasi rendah, dan hasil belajar yang kurang optimal.

b) Kurang dapat dalam memanfaatkan waktu belajar

Peserta didik yang menunjukkan prestasi di bawah rata-rata teman kelasnya merupakan sumber kekhawatiran yang luar biasa bagi orang tua, karena sebagian besar dari mereka menganggap prestasi sekolah sebagai ukuran paling jelas dari perkembangan terkini dan prospek masa depan anak-anak.²⁸

Beberapa peserta didik terkadang kurang mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yang berakibatkan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran maupun prestasi yang dimiliki peserta didik menurun.

c) Kurang motivasi dalam belajar

Kurangnya motivasi diri peserta didik juga menjadi hambatan dalam prestasi peserta didik selama berada di sekolah. Peserta didik tidak memiliki target tertentu dalam belajar dan tidak mengetahui ilmu yang mereka miliki, mereka gunakan untuk apa. Motivasi guru yang diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar peserta didik.

Maka dapat disimpulkan ketika siswa tidak memiliki motivasi belajar, siswa akan acuh tak acuh terhadap pembelajaran, penampilan dan sikap. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku diri sendiri. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan dan menggerakkan diri sendiri. Motivasi juga sangat berpengaruh besar terhadap cara belajar, ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi mereka akan belajar lebih semangat, tekun serta memiliki konsentrasi yang kuat dalam proses pembelajaran.²⁹ Seorang pendidik hendaklah menjadi seorang motivator bagi peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik tertarik untuk mengikuti

²⁷ Eka Poppi Hutami dan Samsidar Samsidar. "Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo." *TUNAS CENDEKIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 40

²⁸ Nur Mawakhira Yusuf, K Kasmi, "Menemu kenali Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Yang Mengalami Underachiever" *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research* 1, No.1 (2022) 4.

²⁹ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (Ciamis 06, 2019): 93

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

pembelajaran. Dengan mengatakan hal-hal positif kepada peserta didik maka mereka akan semangat mengikuti pembelajaran.

Artinya :

“Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: “Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit”. (HR. Muslim).³⁰

Seorang guru hendaklah memberikan keringanan dan kemudahan pada peserta didik dan tidak menyulitkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika guru menjadi motivator bagi peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran maka peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2) Faktor eksternal

a) Kurangnya kebiasaan membaca al-Qur'an

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu kesulitan membaca dan menghafal al-quran dan hadist. Peserta didik yang kurang belajar membaca Al-qur'an juga memicu kurangnya kebiasaan membaca Al-qur'an yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang al-Qur'an dan hadis. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar yang ingin dicapai akan rendah sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar.

b) Metode mengajar guru yang kurang tepat

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan kepada peserta didik baik bimbingan jasmani maupun bimbingan rohani.³¹ Seorang guru juga dapat menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa strategi pembelajaran yang disiapkan oleh guru kurang bisa diterima oleh peserta didik. Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran, dengan metode yang kurang tepat oleh guru, maka peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kejenuhan. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pemilihan metode pengajaran guru yang kurang tepat membuat peserta didik merasa jenuh terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Guru biasanya hanya

³⁰ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Shahih Muslim, Kitab. Al-jihad wasir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132. 27

³¹ Baderiah (2015). "Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga." Laskar Perubahan, 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

menggunakan media cetak dan kurang menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar di dalam kelas yang membuat peserta didik merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan metode simulasi. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dalam bentuk permainan yang sudah diatur, kemudian dilakukan oleh peserta didik. Sehingga terjadi proses belajar dan mengajar didalamnya demi memperoleh pemahaman tentang hakikat atau konsep atau keterampilan melalui kegiatan simulasi.³² Dengan pemberian metode simulasi guru berperan penting yaitu mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran.

c) Kurangnya perhatian orang tua

Peran sosok orang tua juga sangat penting dan berpengaruh dalam menjadikan peserta didik berhasil dalam pendidikannya. Dukungan dan semangat dari orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap semangat peserta didik menjadi lebih baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah. Karena kurangnya perhatian orang tua peserta didik menjadi lebih kurang fokus pada proses pembelajaran, peserta didik jadi lebih cenderung menutup diri karena kurangnya perhatian orang tua di lingkungan rumahnya sendiri.

Apabila lingkungan keluarga kurang mendukung atau bahkan tidak memperhatikan tentang pendidikan agama, juga minimnya motivasi serta tidak adanya teladan yang baik dalam keluarga, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap minat dan semangat belajar peserta didik di dalam sekolah. Sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga memberikan perhatian yang baik dan memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didik maka akan berdampak positif terhadap peserta didik.

d) Media massa

Akibat kemajuan teknologi, kita dapat mengakses multimedia melimpah di internet, smartphone dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi siswa lebih memiliki untuk menemukan informasi secara cepat dengan memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian.³³ Akibat keseringan menggunakan handphone (HP) maka peserta didik mulai jarang membaca buku dan jarang mengerjakan tugasnya secara mandiri di

³² Mawardi, Mustafa, dan Musdalifah Tamin. "Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah" *Journal of Arabic Language Education* 5 No.1 (2022). <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah> 28

³³ Hasbi, Hasriadi, Nurul Hikmah Azhari, "Aksiologi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo" *Journal Of Islamic Education Management* 8, No.2 (2023) 141-142.



rumah, karena pemahaman peserta didik bahwa media lebih banyak memberikan informasi dari pada media cetak. Zaman yang semakin maju akan teknologi, membuat banyak orang tidak ingin tertinggal akan kemajuan tersebut. Dimana media yang meliputi televisi, internet bioskop dan handphone tersebut akan menjadi penghambat belajar apabila peserta didik banyak menggunakan waktunya untuk itu, sehingga melupakan tugasnya.

e) Teman teman yang kurang mendukung

Dalam kehidupan, manusia tentu membutuhkan seorang teman. Selain teman merupakan seseorang yang menjadi tempat bercerita, berbagi hal mengenai kebahagiaan dan kesedihan, teman juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan maupun kegagalan peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik bergaul dengan teman yang kurang tepat seperti teman yang membolos waktu belajar dan jarang mengikuti pembelajaran maka peserta didik juga dapat terpengaruh dengan tingkah laku temannya tersebut. Lingkungan perteman yang mendukung dan memiliki minat belajar yang baik dapat menjadi sumber inspiratif dan motivasi bagi peserta didik dan mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik.

3) Faktor Dasar Umum

a) Faktor fisiologi

Faktor fisiologis dapat berupa peserta didik yang mengalami permasalahan pada fisik seperti pendengaran yang lemah akan kesulitan dalam mengikuti penjelasan guru atau temannya, penglihatan yang kurang akan sulit melihat tulisan dipapan tulis atau ketika guru menjelaskan didepan.

b) Faktor intelektual

Peserta didik yang mengalami kekurangan dalam daya abstraksi, generalisi dan kemampuan penalaran deduktif maupun induktif serta kemampuan numeriknya akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan dalam **belajar**.

c) Faktor pedagogik

Kesulitan yang disebabkan oleh guru, misalnya: guru tidak mampu memilih atau menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materinya; motivasi serta perhatian guru terhadap siswa kurang; cara pemberian motivasi yang kurang tepat, misalnya membandingkan kemampuan individu siswa (siswa yang berkemampuan kurang selalu mendapatkan penilaian negatif dan sebaliknya) guru memperlakukan semua siswa secara sama yang sebenarnya siswa memiliki kemampuan yang berbedabeda, suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung cenderung kaku dan serius sehingga siswa

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kurang berani mengungkapkan pendapatnya, variasi bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu konsep kurang, sehingga jika siswa kesulitan menangkap penyampaian guru maka akan timbul sikap negatif.³⁴

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Dalam masalah pedagogik guru diharuskan untuk menguasai karakter peserta didik, memahami peserta didik, membuat rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

a. Definisi Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa adalah suatu keadaan di mana siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, karena adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.³⁵ Menurut Jamaris (Meryani, et.al 2018:29), peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dimaksudkan nilai yang didapat siswa dibawah rata-rata
2. Hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh siswa
3. Lambat dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas belajar yang diberikan dan juga selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti atuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan memiliki sikap negatif
5. Menunjukkan perilaku yang kurang baik contohnya seperti membolos, datang terlambat dan juga tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengganggu teman-temannya di dalam maupun diluar kelas
6. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah.³⁶

b. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Siswa

Ada beberapa jenis kesulitan belajar, antara lain:

1. Kesulitan belajar akademik, yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

³⁴ Maysyurah, Turiza, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Kelas VII MTSS Samahani Kabupaten Aceh Besar," (2023): 17 31

³⁵ Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 145.

³⁶ Meryani, et.al 2018:29.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Kesulitan belajar non-akademik, yaitu kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku.

3. Kesulitan belajar spesifik, yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran tertentu.³⁷

Menurut Mulyadi kesulitan belajar mempunyai jenis dan macam amat banyak dan luas yang di antaranya adalah sebagai berikut.

a). *Learning disorder*,

Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajar yang dicapai akan lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b). *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar)

Adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala di mana seseorang tidak mampu belajar (menghindari belajar) sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c). *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar)

Adalah menunjukkan gejala di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indera atau gangguan psikologis lainnya.

d). *Under achiever*

Adalah mengacu pada seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e). *Slow learner*

Adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.³⁸

2. Peran Guru Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

³⁷ Abdurrahman, M. (2009). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 156.

³⁸ Asrori, 2020, hlm. 94

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

1. Sebagai fasilitator belajar, guru membantu siswa dalam memahami materi pelajaran

Guru sebagai fasilitator belajar memiliki peran untuk:

- a. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
- b. Mengorganisir kegiatan belajar yang efektif.
- c. Memberikan umpan balik yang konstruktif.³⁹

2. Sebagai motivator, guru memotivasi siswa untuk belajar

Memotivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah anak didik menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar anak didik yang kemungkinannya dapat diwujudkan. anak didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pastikan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab ada ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong orang yang berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²³

Menurut Zakiah Daradjat motivasi adalah sebagai suatu sebuah proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberikan semangat dan mengaktifkan murid agar tetap minat dan siaga
- b. .Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan akan hasil jangka panjang.⁴⁰

³⁹ Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 123.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



3. Sebagai konselor, guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan emosional⁴¹

- Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai pendidik
- Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai manajemen pendidikan karakter
- Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai konsultan
- Peran guru sebagai layanan bimbingan dan konseling sebagai teladan
- Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai perancang kegiatan
- Peran guru sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebagai problem solver ().⁴²

b. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Para ahli memiliki beragam pendapat tentang definisi dari strategi pembelajaran, namun pada dasarnya strategi pembelajaran dapat didefinisikan menjadi “Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.”⁴³ Penggunaan strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat didukung dengan melakukan pendekatan dan metode pembelajaran. Hal ini menjadi penting agar dapat menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan demi membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.⁴⁴

⁴⁰ Amirudin Abdullah¹, Zulfan Fahmi². Jurnal Al-Fikrah, Peran Guru Sebagai Motivator Volume:11/Nomor 1/Tahun 2022. Hlm 40.

⁴¹ Sudjana, N. (2009). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 178.

⁴² Adimas Khoirul Amala¹, Honest Ummi Kaltsum². Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021. Hlm 16-17.

⁴³ Majid, Strategi Pembelajaran, 8.

⁴⁴ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Metode yang dapat digunakan seperti pemberian contoh teladan, pemberian nasihat, pembiasaan, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.⁴⁵ Atau bisa **juga** dengan mengadakan permainan di tengah-tengah pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh.⁴⁶

Adapun beberapa indikator bahwa siswa mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Menunjukan hasil belajar yang rendah di bawah rata – rata nilai yang di capai oleh kelompok kelas.
2. Hasil yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan
3. Lambat dalam melakukan tugas – tugas kegiatan belajar dan selalu tertinggal dari kawan – kawan yang lain.
4. Menunjukkan sikap yang tak wajar, seperti tidak peduli, menentang, berbohong dan sebagainya.
5. Menunjukkan prilaku yang berkelainan, seperti mudah tersinggung, pemurung, pemarah bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.⁴⁷

Dari penjelasan tersebut, maka dapat difahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan, maka perlu dirumuskan taktik berupa langkah-langkah yang harus dilakukan dan bahan-bahan yang sesuai sehingga dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran. Sebelum mengambil tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru perlu melakukan diagnosis untuk mengidentifikasi masalah yang memungkinkan siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu observasi, pemeriksaan indera siswa, wawancara, tes bidang kecakapan tertentu dan tes kemampuan intelegensi.⁴⁸

Setelah melakukan diagnosis, ada beberapa langkah-langkah penting yang harus dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil diagnosis

⁴⁵ Hasbullah, Juhji, and Ali Maksum, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (March 22, 2019): 19

⁴⁶ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 17.

⁴⁷ Ahmadi and Supriyono, *Psikologi Belajar*, 94.

⁴⁸ Syah, *Psikologi Belajar*, 187. 26

Menganalisis hasil diagnosis adalah menelaah data-data permasalahan yang diperoleh dari hasil diagnosis dan menghubungkannya agar mendapatkan informasi yang valid tentang kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan menganalisis hasil diagnosis, guru akan mengetahui secara pasti permasalahan yang dialami oleh siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Contoh: siswa mengalami kesulitan khusus dalam memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam.

2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang

memerlukan perbaikan

Setelah diperoleh hasil analisis, selanjutnya guru mengidentifikasi bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani guru dengan bantuan orang tua
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani guru maupun orang tua. Contohnya kasus tunagrahita (lemah mental) yang memerlukan pendidikan dan perawatan khusus.

3. Menyusun program perbaikan

Penyusunan program perbaikan yang dilakukan oleh guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Tujuan pengajaran remedial
- b. Materi pengajaran remedial
- c. Metode pengajaran remedial
- d. Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial

4. Melaksanakan program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja selagi memungkinkan siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada proses perbaikan tersebut. Pelaksanaan program perbaikan tersebut akan lebih baik jika dilaksanakan lebih cepat (tidak ditunda)⁴⁹. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa memang bukanlah perkara yang mudah, maka hal ini memerlukan penanganan khusus yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu, guru juga harus membekali diri dengan berbagai kemampuan dan pengetahuan, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan efektif.

Beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

⁴⁹ Ibid., 188–193.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif
2. Memberikan bimbingan individu.
3. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran.⁵⁰

Adapun beberapa kesulitan guru dalam mengatasi siswa adalah :

- a. pembelajaran siswa jarang dan enggan untuk bertanya pada guru sehingga pengetahuan siswa tergantung dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- b. Siswa kebanyakan asyik berbicara dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran
- c. Siswa berbagai alasan untuk keluar dari kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung
- d. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- e. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba mengatasi masalah dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut agar mengetahui bagaimana proses pembelajaran sesuai atau tidak dengan teori yang ada, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan hakikatnya.

1. Konsep Guru

Guru sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Menurut Nurzan (2015:9) “Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Menurut Susanto (2020:14) “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan”. Menurut Maemunawati dan Alif (2020:7) “Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses

⁵⁰ Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 145.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah komponen utama yang sangat penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

2. Konsep Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2015:2) “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Suryosubroto (2009:188), bahwa “belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aunurrahman, (2012:36) bahwa belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek yang lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebagai suatu proses ditandai oleh adanya perubahan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, kemampuan, daya reaksinya dan daya pembedanya.

3. Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidik.

Menurut Hamdani (2011:17) “kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal akibat dari keadaan ini individu yang mengalami kesulitan

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum”.

Menurut Subini (2011:12) “kesulitan belajar merupakan siswa yang mengalami kegagalan dalam memenuhi ketentuanketentuan yang diberikan pihak sekolah”.

Menurut Jumaris & Martini, (2014:9) Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hal yang disebabkan oleh proses berfikir, proses mengingat, dan proses belajar. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu sebagai fasilitator belajar, motivator, dan konselor. Guru dapat menggunakan strategi yang variatif untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

B. Kajian Terdahulu

Berikut 4 kajian terdahulu terkait "Problematika guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu".

1. Matondang (2018)

Judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri 7 Padangsidimpuan

Metode: Penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data: wawancara dengan guru BK dan siswa, observasi, dokumentasi

Masalah yang diteliti: Bagaimana upaya guru BK mengatasi kesulitan belajar siswa di SMPN 7 Padangsidimpuan.

Hasil Penelitian:

Siswa lebih termotivasi dan terarah: Setelah guru BK melakukan berbagai upaya, siswa jadi lebih giat belajar dan bersemangat menuju kesuksesan

Siswa merasa lebih diperhatikan: Bimbingan BK membuat siswa yang bermasalah merasa dapat perhatian seperti siswa lain, sehingga timbul tekad memperbaiki hasil belajar

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

Nilai dan prestasi meningkat: Bimbingan guru BK cukup efektif dan mampu menimbulkan perubahan baik pada hasil belajar siswa

Kesimpulan: Peranan guru BK sangat memotivasi siswa untuk mengubah cara belajar yang lebih baik

2. Lia Fatmasari & Ariga Bahrodin (2022)

Judul: Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa_

Metode: Penelitian kualitatif. Teknik: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Validitas: triangulasi data

Fokus: Kesulitan belajar siswa kelas III MI Miftahul Huda Tanjunganom, faktor penyebab, dan upaya guru

Hasil Penelitian:

Jenis kesulitan belajar: Sulit menguasai materi, menguasai konsep, dan menguasai bahasa asing

Faktor penyebab: Minimnya atensi belajar, motivasi belajar rendah, dan prosedur penyampaian guru sangat cepat

Upaya guru: Memberikan tutorial kepada siswa, mengadakan pengajaran remedial

Kesimpulan: Guru mengatasi kesulitan dengan pendekatan individual dan perbaikan metode mengajar

3. E-Theses IAIN Curup (2018)

Judul: Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Curup)_

Metode: Deskriptif kualitatif. Subjek: Kepala Sekolah, Guru BK, guru PAI, dan Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Tempel Rejo

Latar belakang masalah: Banyak anak mengalami kesulitan belajar karena IQ di bawah rata-rata dan susah fokus saat proses belajar. Khusus PAI, siswa susah paham teori dan praktek baca tulis Al-Quran serta sholat wajib/sunnah

Rumusan masalah: Masalah belajar apa saja yang dialami siswa pada mapel PAI? Bagaimana kerjasama Guru BK dengan Guru PAI?

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hasil Penelitian: Kerjasama guru BK dan guru PAI terlaksana dengan baik. Ditunjukkan dengan kegiatan saling tukar pikiran, wawasan, serta informasi dalam bentuk diskusi. Juga saling membantu saat memberikan layanan atau materi pelajaran

Manfaat: Menjadi bahan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi pendidik di SMP Muhammadiyah 2 Curup

4. Raga Perkasa Septiaji & Enik Nurkholidah (2023)

Judul : Peran Guru BK dalam Mengatasi Kesulitan Belajar melalui Bimbingan Belajar di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta_

Metode: Penelitian naturalistik etnografi. Subjek: kepala sekolah, guru mapel, guru BK, dan siswa

Tujuan : Melihat peran guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Hasil : Peranan guru BK di sekolah sangat besar dalam menentukan dan membantu mengatasi kesulitan belajar para siswa dengan bimbingan belajar

Implikasi: Bimbingan belajar oleh guru BK jadi strategi utama sekolah untuk menangani siswa yang bermasalah dalam akademik.

Relevansi keempat kajian dengan judulmu:

Semua penelitian di atas membahas problematika & upaya guru SMP kelas VII dalam mengatasi kesulitan belajar. Bedanya ada di fokus: guru BK saja, guru kelas/mapel, dan kolaborasi guru BK-mapel. Bisa kamu pakai untuk membuktikan bahwa variabel “upaya guru” dan “kesulitan belajar siswa SMP” memang sudah banyak diteliti, tapi masih relevan dikembangkan dengan konteks SMP Negeri dan siswa kelas VII.

Tabel perbandingan kajian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan sebagai berikut:

Aspek	1. Matondang 2018	2. Lia Fatmasari & Arg a B. 2022	3. E.Theses IAIN Curup 2018	4. Raga P. S&Enik N. 2023	5. Muhamad Ridho Faren 2025
Fokus Penelitian	Upaya guru BK saja	Upaya guru kelas/mapel	Kerjasama guru BK + guru PAI	Peran guru BK lewat bimbingan belajar	Upaya guru kelas VII
Jenjang & Lokasi	SMP Negri 7 Padangsidamp uan	MI Miftahul Huda Jombang	SMP Muhammad iyah 2 curup, kelas VII	SMP Muhammad iyah 1Melati, Saleman	SMP Negri 3 Tembilah an Hulu
Subjek Penelitian	Guru BK dan Siswa	Guru kelas III dan Siswa kelas III	Kepsek, Guru BK, Guru PAI, dan Siswa kelas VII	Kepsek, Guru mapel, Guru BK, Siswa	Kepsek, Guru BK, Guru Kelas VII dan Siswa
Metode Penelitian	Kualitatif Deskriptif	kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Naturalistik etnografi	Kualitatif
Masalah Belajar Yang Dikaji	Kesulitan belajar umum siswa SMP	Sulit kuasai materi dan konsep bahasa asing	Sulit paham teori dan peraktek PAI: baca tulis Al-quran, sholat	Kesulitan belajar akademik umum	Kesulitan belajar umum siswa SMP kelas VII
\Penye bab	Tidak di rincikan	Atensi rendah, motivasi	IQ dibawah rata-rata	Tidak di jelaskan	Motivasi rendah,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kesulitan	spasifik	rendah, guru mengajar terlalu cepat	susah fokus	rinci	pengaruh handphon e
Upaya Guru Yang Diteliti	Bimbingan dan konsling individual	Tutorial, remedial,ulang prlajaran	Diskusi saling bantu guru BK-PAI saat mengajar	Bimbingan belajar oleh guru BK	Bimbinga n belajar oleh guru kelas - BK , remedial dan ulang pelajaran
Hasil Utama	Siswa termotivasi, merasa di perhatikan, nilai naik	Guru pakai endekatan individual&perb aikan metode	Kerjasama guru BK-PAI berjalan baik lewat tukar pikiran	Peran guru BK sangat besar dalam bimbingan belajar	Siswa termotivas i dan peran guru kelas-BK sangat besar dalam bimbinga n belajar
Keunik an	Menekankan dampak psikologis:"m erasa di perhatikan"	Satu-satu yang meneliti jenjang MI&menyebut "guru terlalu cepat".	Satu-satunya yang spasifik&m apel PAI kerjasama 2 guru	Metode etnograf, fokus pada bimbingan belajar" Sebagai strategi utama sekolah ".	Meneliti sekolah yang sudah berakredit asi A.

Persamaan 5 penelitian ini :

1. Sama-sama meneliti jenjang SMP/MI, dengan subjek siswa yang kesulitan belajar

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Sama-sama pakai metode kualitatif, untuk gali masalah mendalam
3. Sama-sama menyimpulkan guru punya peran kunci, baik guru mapel, guru BK, guru kelas maupun kolaborasi semuanya
4. Sama-sama menemukan upaya yang berhasil : bimbingan, remedial, pendekatan individual

Celah yang bisa kamu isi di penelitianmu:

Dari 5 kajian di atas, belum ada yang:

1. Fokus ke SMP Negeri khusus kelas VII
2. Bahas Problematika guru , kendala apa yang guru hadapi saat mengatasi kesulitan belajar, bukan cuma upayanya
3. Meneliti semua mapel, bukan cuma PAI atau guru BK saja

Jadi judul penelitian saya adalah “Problematika guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tembilahan Hulu”.